

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana pengembangan intelegensi manusia tanpa pendidikan, manusia tidak akan mengalami perkembangan, dan kemajuan dalam hidupnya. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia terlebih lagi pada kemajuan era reformasi saat ini, pendidikan dapat menjadi fasilitas, dan sarana bagi manusia untuk memudahkan, mengarahkan, dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk menjadi manusia yang lebih baik di masa yang akan datang.

Bukti pentingnya pendidikan dapat dilihat dari sebuah ayat *Al-quran* yang menggambarkan tingginya kedudukan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini bisa memotivasi untuk terus mencari ilmu, yang terdapat dalam firman Allah swt. QS. Al-Mujadilah/58: 11 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ  
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ  
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahnya Al-Bayan* (Surabaya: CV. Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 543.

Menurut tafsir al-Misbah, mengatakan bahwa:

Ayat ini menerangkan tentang perintah untuk memberi kelapangan dalam segala hal kepada orang lain. Ayat ini juga menyebut secara tegas bahwa Allah swt. akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari sekedar beriman, tidak disebutkan kata meninggi itu sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki itulah yang berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu. Yang dimaksud dengan

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman, dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Ini berarti ayat di atas membagi kaum beriman menjadi dua, yang pertama sekedar beriman, dan beramal saleh, yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Derajat kedua kelompok ini menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, tetapi juga amal, dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan atau tulisan maupun keteladanan. Ilmu yang dimaksud oleh ayat di atas bukan hanya ilmu agama, tetapi ilmu apapun yang bermanfaat, dan dalam pandangan *Al-quran* ilmu tidak hanya ilmu agama, tetapi juga yang menunjukkan bahwa ilmu itu haruslah menghasilkan rasa takut, dan kagum pada Allah, yang pada gilirannya mendorong yang berilmu untuk mengamalkan ilmunya serta memanfaatkannya untuk kepentingan makhluk.<sup>2</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt. menganjurkan kepada kita agar senantiasa mau bekerja keras. Baik dalam menuntut ilmu maupun bekerja dalam mencari nafkah. Oleh karena itu, Allah swt. mengangkat derajat kehidupan orang-orang yang beriman, dan berilmu. Sebab hanya dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, dan amal yang bergunalah manusia akan mendapat kebahagiaan baik dunia maupun di akhirat. Kata beriman, dan berilmu dalam ayat ini bermakna perilaku orang yang mengamalkannya seperti perilaku disiplin, saling hormati, rajin, giat mencari ilmu, taat dalam beribadah kepada Allah swt. bersikap sportif, dan bertanggung jawab. Perilaku di atas termasuk beberapa nilai yang akan dikembangkan dalam pendidikan karakter. Maka dari itu pendidikan karakter juga sangat penting dalam kehidupan.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 79-80.

Dan dijelaskan pula dalam sabda Nabi Muhammad saw. sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبُو الْمُنْذِرِ الطُّفَالَوِيُّ عَنْ سُلَيْمَانَ الْأَعْمَشِ قَالَ حَدَّثَنِي مُجَاهِدٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdurrahman Abu Al-Mundzir At-Thufawi dari Sulaiman Al-A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Mujahid dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhumaa dia berkata; "Rasulullah saw. pernah memegang pundakku, dan bersabda: 'Jadilah kamu di dunia ini seakan-akan orang asing atau seorang pengembara.' Ibnu Umar ra. juga berkata; 'Bila kamu berada di sore hari, maka janganlah kamu menunggu datangnya waktu pagi, dan bila kamu berada di pagi hari, maka janganlah menunggu waktu sore, pergunkanlah waktu sehatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu.'" (HR. Bukhori).<sup>3</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa Rasulullah saw. berpesan agar kita tidak terlalu terlena dengan dunia karena dunia itu bersifat fana, dan kita hidup di dunia hanya beberapa saat saja. Lebih baik kita jadikan dunia sebagai tempat untuk memperbanyak amalan, dan ilmu dengan cara tidak menunda-nunda untuk memperolehnya agar mencapai tempat yang terbaik di akhirat kelak, karena akhirat merupakan tempat tinggal yang abadi.

Pendidikan di Indonesia sebenarnya telah termuat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar, dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar, dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Imam An-Nawawi, *Hadits Arba'in An-Nawawi* (Jakarta: Darul Haq, 2010), h. 114-115.

<sup>4</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 3.

Berdasarkan uraian di atas nampak jelaslah orientasi pendidikan di Indonesia mengacu pada terbentuknya manusia-manusia berkualitas yang tidak hanya sesuai dengan ilmu pengetahuan saja tetapi berdasarkan sikap, dan tingkah laku serta rasa tanggung jawab. Hal ini, sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang untuk kesemuanya termuat dalam cakupan materi Pendidikan Agama Islam, diantaranya: *Keimanan*, meliputi keyakinan, dan kepercayaan terhadap Allah swt. Tuhan semesta alam, sifat, kitab, para utusan, dan malaikat, hari akhir, *qada*, dan *qadar* serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah keyakinan. *Ibadah*, meliputi tata cara pengabdian seorang hamba kepada Allah swt. *Al-quran*, idealnya menjadi pedoman sekaligus menjadi dasar hukum bagi kehidupan seluruh umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia, dan akhirat.<sup>5</sup> *Akhlak*, yang sejatinya berhubungan dengan keutamaan, dan sifat terpuji yang harus digunakan untuk menghiasi diri, dan kerendahan serta sifat tercela yang harus di jauhi. *Mu'amalah*, yang mengatur hubungan antara sesama manusia dalam hal berdagang, dan pergaulan sehari-hari. *Syari'ah*, yang meliputi hukum, dan peraturan yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan agama. *Tarikh*, yang meliputi peristiwa masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi, dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

---

<sup>5</sup>Mustahdi, dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Cet. I; Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 3.

mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan umat-umat beragama hingga terwujud kesatuan, dan persatuan bangsa.<sup>6</sup> Akan tetapi, pada kenyataannya metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah masih banyak yang menggunakan pembelajaran tradisional, ceramah monoton, cenderung normatif, dan semakin akademis. Selain itu, pendidik hanya terpaku pada materi pokok pelajaran agama saja, dan kurang memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan materi tersebut dengan pelajaran lainnya padahal cakupan materi Pendidikan Agama Islam sangatlah luas bahkan dapat mencakup semua segi kehidupan.

Pendidikan karakter peserta didik sangatlah sulit dilakukan karena adanya beberapa kendala berupa motivasi, minat, bakat, kebiasaan bahkan kondisi atau keadaan yang berbeda satu sama lain. Oleh sebab itu, dengan adanya Pendidikan Agama Islam ini diharapkan menjadi salah satu sarana guru yang memiliki peran sentral dalam pembelajaran secara langsung untuk mengetahui karakteristik atau keadaan yang sebenarnya terjadi pada peserta didik. Hal ini dikarenakan, kepribadian masing-masing manusia mencerminkan kepribadian bangsa. Dengan demikian, guru dapat mengantisipasi juga mengatasi adanya pengaruh buruk yang mungkin muncul, dan berakibat negatif bagi pembelajaran. Identifikasi masalah ini baik untuk masing-masing individu maupun keseluruhan mutlak diperlukan, yang digunakan untuk pengambilan langkah, dan perlakuan terutama pemilihan strategi, model, media, dan komponen penyusun pembelajaran lainnya.

Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata sedangkan aspek *soft skill* atau

---

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

nonakademik sebagai unsur utama pendidikan moral belum diperhatikan. Padahal pencapaian hasil belajar pesertadidik tidak dapat hanya dilihat dari ranah kognitif, dan psikomotorik, sebagaimana selama ini terjadi dalam praktik pendidikan kita, tetapi harus juga dilihat dari hasil afektif.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana yang diuraikan, maka sudah saatnya pendidikan yang berbasis *hard skill* (keterampilan teknis), harus mulai dibenahi. Dengan kata lain, selain berbasis *hard skill* (keterampilan teknis). Pembelajaran juga harus dibarengi dengan basis pengembangan *soft skill* (keterampilan mengelola diri, dan orang lain). Hal ini tentunya berkaitan erat dalam pendidikan karakter anak bangsa sehingga selain mereka mampu bersaing, juga beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis temukan di lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian nantinya, antara lain:

- a. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu wadah pendidikan karakter peserta didik.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar dapat berjalan baik, dan bernilai positif.
- c. Peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- d. Peserta didik mengamati materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Guru memancing peserta didik untuk bertanya.
- f. Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mencoba.
- g. Guru menyajikan kegiatan untuk menalar.
- h. Guru menyajikan kegiatan untuk keterampilan mengkomunikasikan.

Peserta didik yang beragama non Islam akan diberikan pengecualian, dan peluang apakah ingin tetap berada di dalam kelas atau keluar ketika pembelajaran

Pendidikan Agama Islam berlangsung namun hal ini dimanfaatkan juga oleh peserta didik yang beragama Islam dengan cara mengikuti keluar teman mereka yang beragama non Islam tadi sambil mengelilingi tiap-tiap kelas yang membuat peserta didik lain akan teralihkan perhatiannya terutama setelah jam istirahat, dan ba'da dzuhur dilaksanakan. Meskipun demikian, para pendidik telah melakukan berbagai program dalam pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan intrakurikuler pembelajaran direncanakan, dan dirancang secara khusus melalui silabus, dan RPP berkarakter agar nilai-nilai karakter dapat terinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan kokurikuler dilaksanakan dalam program budaya sekolah melalui keteladanan dari semua tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan, melalui pembiasaan yang kental dengan nilai-nilai religius, melalui kegiatan spontan, dan pengkondisian lingkungan sekolah. Pendidikan karakter peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui muatan-muatan kegiatan ekstrakurikuler yang kesemuanya secara bertahap akan mempengaruhi pendidikan karakter peserta didik sedikit demi sedikit. Atas alasan itulah peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas VII di UPT SMP Negeri 2 Baranti.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ingin penulis ungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di UPT SMPN 2 Baranti?

- 1.2.2 Bagaimana pendidikan karakter peserta didik kelas VII di UPT SMPN 2 Baranti?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas VII di UPT SMPN 2 Baranti?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, perlulah diuraikan tujuan penelitiannya, adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di UPT SMPN 2 Baranti
- 1.3.2 Untuk mengetahui pendidikan karakter peserta didik kelas VII di UPT SMPN 2 Baranti.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pendidikan karakter peserta didik kelas VII di UPT SMPN 2 Baranti.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan penulis, setelah tujuan penelitian telah dicapai, maka hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna dan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat memotivasi peserta didik kelas VII UPT SMPN 2 Baranti agar lebih memahami pendidikan karakter.

1.4.2.2 Bagi guru, diharapkan dapat membantu dalam memberikan arahan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai pendidikan karakter peserta



didik kelas VII UPT SMPN 2 Baranti guna memaksimalkan kegiatan belajar mengajar.

- 1.4.2.3 Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pendidik di UPT SMPN 2 Baranti agar senantiasa tetap cakap dalam mengolah pendidikan karakter peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

